EKSPLORASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: STUDI KASUS MINAT DAN TANTANGAN DI MTS MA'HAD AL-ZAYTUN

Fadhila Syahda Nissa[1], Dadan Mardani[2], Moh. Mas'ud Arifin[3]
[1-3]Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
syahdanissafadhila@gmail.com[1], dadan@iai-alzaytun.ac.id[2],
masud@iai-alzaytun.ac.id[3]

ABSTRACT

This research was motivated by observations and teaching experiences which revealed that students with high learning interest actively participated in class and understood the material more quickly. Meanwhile, students with low interest tended to be passive, less responsive, and struggled to grasp the material, especially in maharatul qira'ah (reading skills) and vocabulary comprehension. The purpose of this study is to identify students' interest in learning Arabic based on four main indicators: interest, enjoyment, focus, and participation. It also aims to explore the challenges faced by students and teachers in Arabic instruction at MTs Ma'had Al-Zaytun, related to limited class time, curriculum implementation, adaptation to digital learning tools, and students' learning interest. This research used a qualitative approach with a phenomenological method. Data collection procedures included observation, interviews, and documentation. The findings show that students' interest in learning Arabic varies, influenced by their ability to read Arabic script and their previous learning experiences. Supporting factors for learning interest include interactive teaching methods, a pleasant classroom atmosphere, and the teacher's personal approach. Students face challenges such as limited vocabulary and difficulty understanding language structure, while teachers deal with time constraints and students' diverse abilities. Creative and adaptive teaching strategies, such as oral habituation, material repetition, and individual motivation, are proven to enhance student engagement. Mapping interest based on the four indicators serves as a crucial foundation in designing more effective Arabic learning.

Keywords: *Learning Interest, Arabic Language Learning, Learning Challenges, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama mengajar, ditemukan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih cepat memahami materi. Sementara, siswa dengan minat rendah cenderung pasif, kurang responsif, dan mengalami kesulitan memahami materi, khususnya dalam maharatul qira'ah (membaca) dan pemahaman kosakata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan empat faktor utama yaitu meliputi minat, rasa senang, fokus, dan partisipasi dan

mengetahui tantangan yang dialami oleh siswa dan guru dalam mengajar Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun, terkait dengan durasi waktu yang terbatas, kurikulum yang diterapkan, adaptasi penggunaan teknologi pembelajaran, serta minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs Ma'had Al-Zaytun dalam pembelajaran Bahasa Arab bervariasi, dipengaruhi oleh kemampuan membaca huruf hijaiyah dan pengalaman belajar sebelumnya. Faktor pendukung minat belajar meliputi metode pembelajaran interaktif, suasana kelas yang menyenangkan, dan pendekatan personal guru. Siswa menghadapi tantangan berupa keterbatasan kosakata dan pemahaman struktur bahasa, sementara guru menghadapi keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan siswa. Strategi guru yang kreatif dan adaptif seperti pembiasaan lisan, pengulangan materi, dan motivasi individu terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Pemetaan minat berdasarkan empat indikator menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Kata Kunci: Minat belajar, Pembelajaran Bahasa Arab, Tantangan belajar, Siswa.

A. Pendahuluan

Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'had Al-Zaytun berasal dari latar belakang yang beragam. Tidak semua siswa memiliki pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian di antaranya belum pernah mempelajarinya secara formal, meskipun ada yang sedikit mengenalnya dari kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal. Keberagaman ini membuat kemampuan awal siswa dalam bahasa Arab menjadi tidak merata. Akibatnya, ada yang kesulitan mengikuti pelajaran, sementara yang lain lebih mudah menyesuaikan diri. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami secara menyeluruh oleh seluruh siswa.

Pada jenjang MTs Ma'had Al-Zaytun, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Materi pembelajaran mencakup empat keterampilan utama, meliputi, maharatul istima' (kemampuan menyimak), maharatul kalam (kemampuan berbicara), maharatul qira'ah (kemampuan

membaca), dan maharatul kitabah (kemampuan menulis). Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga diharapkan dapat menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa internasional sekaligus sebagai sarana untuk memahami sumber ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami budaya serta menghargai keragaman budaya dengan baik (Nisa et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab idealnya dirancang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan peran bahasa dalam memahami ajaran Islam dan penting bagi pengajar untuk mengaitkan materi bahasa dengan konteks keislaman dan keberagaman.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah minat belajar siswa. Minat dapat muncul dari dalam diri siswa atau dari faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, pendekatan komunikasi di kelas, serta suasana belajar yang menyenangkan. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat diketahui melalui empat indikator, yaitu kesenangan, minat, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wijaya & Rismawati, 2023). Dari pernyataan tersebut peneliti sependapat bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Peran guru dalam menciptakan metode yang menarik dan suasana yang menyenangkan menjadi kunci untuk menumbuhkan minat siswa.

Ketika menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Ma'had Al-Zaytun, peneliti berkesempatan mengajar di kelas VII. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama mengajar, ditemukan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi menunjukkan partisipasi aktif dan cepat memahami materi. Sementara, siswa dengan minat rendah cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami materi, khususnya dalam maharatul qira'ah (membaca) dan pemahaman kosakata. Kondisi ini berkaitan pula dengan keterbatasan waktu pembelajaran, yaitu 120 menit per minggu yang terbagi dalam tiga pertemuan masing-masing 40 menit. Menurut Muslimah (2021) durasi

tersebut belum cukup untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa Arab secara optimal. Selain itu, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran menjadi tantangan tersendiri. Meskipun guru berusaha membiasakan penggunaan bahasa Arab di kelas, banyak siswa masih kesulitan merespons dalam bahasa Arab dan lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris.

Menurut Muslimah (2021) guru menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan sarana memahami ajaran Islam. Keterbatasan wawasan guru mengenai prospek bahasa Arab di dunia kerja juga membuat siswa kurang melihat manfaat praktisnya. Di era Revolusi Industri 4.0, guru dituntut mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun belum semua memiliki kemampuan atau fasilitas yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan menggambarkan kondisi nyata di kelas dan memberikan masukan bagi peningkatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Kajian ini, yang berjudul "Eksplorasi Minat dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun 2025", menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini diterapkan untuk mempelajari objek dalam konteks alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama selama proses pengumpulan data (Pramesti et al., 2024),

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pemikiran para partisipan terkait topik yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan dengan teknik semi-struktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai alur percakapan (Ruslin et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam pengalaman siswa dan guru terkait minat serta

tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had Al-Zaytun.

Observasi turut menjadi metode penting dalam penelitian ini, di mana peneliti secara aktif melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku, interaksi, serta konteks yang muncul dalam situasi pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun tahun 2025, dengan total 407 siswa, yang terdiri dari 199 siswa laki-laki dan 208 siswa perempuan. Dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam. Pemilihannya didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu hingga mencapai data saturation. Sampel terdiri dari enam siswa kelas VII A03 dan VII B04 yang masing-masing mewakili tingkat minat belajar tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil observasi serta konsultasi dengan guru, dan satu guru bahasa Arab (G1) sebagai informan tambahan. Pemilihan sampel juga mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian, sedangkan identitas seluruh partisipan disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan (Firmansyah & Dede, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan melanjutkan ke tahap analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis temuan dengan merujuk kajian pustaka yang telah dibahas di bab dua. Untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian mengenai eksplorasi minat dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun tahun 2025, peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Analisis minat belajar

Minat belajar siswa kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan variasi yang signifikan. Siswa dengan minat tinggi menunjukkan antusiasme dalam kegiatan kelas, seperti S1L dan S1P,

menunjukkan karakteristik yang konsisten pada keempat indikator minat belajar, yaitu ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan. Temuan ini mendukung penelitian Allo et al. (2025) yang menyatakan bahwa ketertarikan akan muncul jika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi, yaitu keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya. S1P dan S1L menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, sehingga termotivasi dan bersemangat mengikuti kegiatan, hal ini sejalan dengan temuan Widiana (2022), yang menyatakan bahwa ketertarikan mendorong semangat untuk meningkatkan pemahaman materi. Perasaan senang terhadap pembelajaran bahasa Arab turut memperkuat keterlibatan mereka, selaras dengan penelitian Reski (2021) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan untuk memotivasi siswa.

Dalam hal perhatian, meski siswa dengan minat tinggi mampu fokus dan mencatat materi dengan rapi, faktor internal maupun eksternal, seperti gangguan kelas atau materi yang sulit, dapat memengaruhi konsentrasi mereka, sesuai temuan Damayanti (2022) dan Sadat et al. (2024), bahwa minat tergantung pada faktor internal atau pun faktor eksternal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat tinggi memang mendukung keterlibatan, tetapi tetap dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kelas. Keingintahuan yang tinggi menjadi faktor penting untuk menjaga fokus (Waruwu & Sitinjak, 2022). Pola keterlibatan mereka juga berbeda. Sebagian siswa cenderung memahami materi secara mandiri, sementara yang lain mengekspresikan minatnya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kebahasaan yang melibatkan seluruh kelas. Perbedaan ini menegaskan bahwa keterlibatan bukan sekadar hadir secara fisik atau formal, tetapi juga terkait dengan bagaimana siswa mengekspresikan ketertarikan dan memanfaatkan kesempatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saraswati & Dinardinata, (2023) dan Zurriyati & Mudjiran (2021), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif baik akademik maupun non-akademik, melalui kegiatan langsung maupun melalui kontribusi lain. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Rathomi (2022), yang menekankan bahwa minat belajar muncul dari

faktor internal maupun eksternal, seperti ketertarikan, rasa senang, dan perhatian. Dengan kata lain, siswa dengan minat tinggi menunjukkan efikasi diri yang kuat, perasaan senang, dan keterlibatan aktif, sebagaimana digambarkan dalam temuan penelitian ini.

Sementara, siswa dengan minat sedang seperti S2L dan S2P, yang memperlihatkan keterlibatan yang fluktuatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka tertarik pada bahasa Arab karena rasa ingin tahu, partisipasi mereka tergantung suasana kelas dan kondisi emosional. Hal ini selaras dengan penelitian (Dalimunthe, 2021; Damayanti, 2022; Mim et al., 2025) yang menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan psikologis. Namun, dengan metode pembelajaran yang menarik, seperti kolaboratif dan lagu, tetap bisa memunculkan perasaan senang dan partisipasi meski minat intrinsik sedang. Rasa ingin tahu perlu terus dirangsang agar siswa tetap fokus pada topik yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviana & Wahidin (2022) bahwa rasa senang meningkatkan minat siswa. Ketika siswa menikmati proses belajar, mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan kelas.

Sedangkan, siswa dengan minat rendah, seperti S3L dan S3P, menunjukkan pola pasif dalam belajar. Mereka sulit fokus, jarang aktif bertanya, dan motivasinya lebih dipicu oleh tekanan luar daripada dorongan dari dalam diri, hal ini sesuai dengan penelitian (Allo et al., 2025; Mim et al., 2025; Ndraha et al., 2022; Sadat et al., 2024) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat rendah cenderung memiliki efikasi diri rendah, cenderung mengabaikan materi, mudah bosan, dan kurang menyadari pentingnya belajar, serta keterlibatan mereka dipengaruhi faktor eksternal atau tekanan dari luar sehingga mereka terlibat. Kesulitan membaca dan menghafal bahasa Arab membuat perhatian dan keterlibatan mereka rendah, sebagaimana Yasa (2021) menekankan perlunya guru aktif untuk memotivasi siswa dengan minat rendah.

Latar belakang pendidikan dan kemampuan awal membaca huruf hijaiyah berperan penting dalam membentuk minat dan keterlibatan siswa. Variasi kemampuan membaca, mulai dari lancar Al-Qur’an hingga

tahap *Iqra'*, memengaruhi kesiapan kognitif dan percaya diri siswa, hal ini mendukung temuan (Ariffin & Ahmad, 2021; Orellana et al., 2025; Supriyadi et al., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut di MTs Ma'had Al-Zaytun terdapat bimbingan intensif Al-Qur'an di asrama dengan metode pertemuan langsung antara guru dan siswa serta dikoreksi pelafalan secara lisan, pendekatan ini sejalan dengan metode dalam penelitian Kaltsum (2021), yaitu *talaqqī-musyāfahah* yang terbukti memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah dan membangun dasar membaca Arab. Meski demikian, pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa belum merata, sehingga diperlukan strategi diferensiasi dan program membaca inklusif di madrasah berasrama. Kondisi ini turut memengaruhi kesiapan awal siswa, termasuk keterlibatan dan perhatian mereka dalam pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa minat, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Maslow (1970), yang menyatakan bahwa perilaku belajar muncul ketika kebutuhan dasar dan psikologis siswa terpenuhi. Efikasi diri, rasa ingin tahu, kesenangan, dan keterlibatan dapat dilihat sebagai bentuk nyata dari terpenuhinya kebutuhan tersebut (Irawan & Suryanto, 2022; Nurfiqih & Hikmat, 2023; Zahro & Jannah, 2023). Dengan memahami hal ini, guru perlu menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan mendukung, sehingga setiap siswa dapat menunjukkan minatnya dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

2. Analisis tantangan siswa dan guru

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'had Al-Zaytun bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan siswa, adaptasi teknologi, kurikulum yang dipakai serta keberagaman minat belajar.

Dari segi waktu, durasi 40 menit per pertemuan dinilai cukup oleh guru, namun realitas di lapangan, tidak semua siswa mampu menyerap materi dengan baik, khususnya mereka yang belum memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Muslimah (2021) dan Orellana et al. (2025),

yang menekankan pentingnya kesiapan literasi Arab dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas, hanya sekitar 90–120 menit per minggu, menghambat penguasaan empat keterampilan bahasa Arab secara seimbang. Kondisi ini semakin berat bagi siswa yang belum terbiasa dengan bacaan Arab, sementara mereka yang sudah terbiasa sejak kecil cenderung lebih siap, percaya diri, dan memiliki ketertarikan belajar lebih tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterbatasan waktu bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan perbedaan kesiapan siswa yang berdampak langsung pada kesenjangan minat dan hasil belajar. Sebagaimana juga ditegaskan oleh Sulaiman (2025) bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan waktu yang panjang, sehingga durasi belajar yang terbatas menjadi tantangan dalam mempertahankan motivasi siswa.

Dari sisi kurikulum, Kurikulum Merdeka menurut G1 dinilai sesuai dengan kondisi siswa yang memberi ruang kreativitas dan menuntut guru lebih inovatif yang melibatkan keterlibatan siswa melalui diskusi atau lagu. Pendekatan ini terbukti membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Manan & Nasri (2024) yang menyoroti bahwa pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan serius, mulai dari kurikulum yang kurang selaras, keterbatasan materi, hingga kendala dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka tidak otomatis menjamin efektivitas pembelajaran. Efektivitas justru sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana ditegaskan Almelhes (2024), ketidaksesuaian kurikulum dan metode dapat memperberat tantangan pembelajaran, sehingga guru dituntut menerapkan pendekatan yang adaptif dan relevan dengan latar belakang siswa. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka hanya menjadi peluang, bukan solusi tunggal, karena kualitas implementasi ditentukan oleh kreativitas dan kompetensi guru di kelas.

Ketiga, tantangan juga muncul dalam hal adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Media seperti PowerPoint (PPT) dan video

lagu berbahasa Arab terbukti mampu menarik perhatian sebagian siswa. Tetapi, efektivitasnya masih terbatas karena bergantung pada fasilitas yang tersedia dan kemampuan guru dalam mengadaptasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan menuntut kesiapan guru sebagai penggerak utama. Sejalan dengan Jamil & Agung (2022) dan Nayai et al. (2022), kurangnya penguasaan teknologi oleh guru membuat pembelajaran digital belum maksimal, sehingga siswa kehilangan figur panutan dalam menghadapi tantangan digital.

Safitri et al. 2023) menegaskan bahwa media digital seperti Smart TV dapat meningkatkan minat belajar jika digunakan dengan tepat. Namun, di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun fasilitas tersebut tidak tersedia, dan efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan siswa. Mereka yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dan memiliki minat tinggi lebih mudah terlibat, sedangkan siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah hanya tertarik sesaat lalu kehilangan minat. Artinya, teknologi tidak menjamin keberhasilan pembelajaran tanpa penguatan pondasi dasar siswa.

Dengan demikian, tantangan utama bukan hanya pada keterbatasan teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru dan perbedaan kemampuan siswa yang harus diantisipasi melalui pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif. Hal ini memperkuat temuan Putra et al. (2024) dan Faiz & Afrita (2024) bahwa media modern dan metode kontekstual memang penting untuk menghadapi generasi Z, tetapi tidak cukup efektif jika tidak dibarengi dengan strategi diferensiasi dan pemetaan kemampuan awal siswa.

Keempat, keberagaman minat dan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa belum lancar membaca huruf hijaiyah, sehingga kesulitan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan bukan hanya pada aspek metode, tapi juga kesiapan kognitif siswa, temuan ini sejalan dengan penelitian Orellana et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberagaman kemampuan awal siswa, termasuk dalam membaca huruf hijaiyah, memerlukan strategi pengajaran yang variatif agar semua siswa dapat memahami materi. Kesiapan kognitif dan motivasi belajar yang terbentuk sejak dini, misalnya melalui pembiasaan membaca Al-

Qur'an, menjadi modal penting dalam memudahkan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, minimnya kesiapan tersebut dapat menjadi hambatan yang perlu diantisipasi guru melalui bimbingan khusus. Metode yang digunakan selaras dengan penelitian Kaltsum (2021) yaitu penerapan metode *talaqqī musyāfahah* efektif memperkuat kemampuan membaca huruf hijaiyah secara langsung dan benar.

Sulaiman (2025) juga menegaskan bahwa motivasi dan kesiapan belajar sangat menentukan keberhasilan, karena penguasaan bahasa Arab memang membutuhkan waktu dan usaha besar. Namun, tantangan tidak hanya berasal dari dalam diri siswa. Tetapi juga dari faktor eksternal, seperti kompleksitas tata bahasa, pendekatan yang kurang kontekstual, serta waktu belajar yang terbatas juga dapat menurunkan minat dan membuat siswa pasif dalam pembelajaran (Pramesti et al., 2025; Sulaiman, 2025).

Dengan demikian, keberagaman kemampuan tidak dapat dihadapi dengan pendekatan yang sama. Guru perlu menerapkan strategi yang lebih variatif dan kontekstual agar siswa dapat terbantu sesuai kebutuhannya.

3. **Strategi guru dan efektivitas terhadap minat dan tantangan**

Strategi pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa guru telah merancang strategi yang berfokus pada dua indikator minat belajar, yaitu perhatian dan keterlibatan aktif. Upaya guru untuk meningkatkan fokus siswa pada materi dan partisipasi dalam kegiatan kelas melalui strategi pengelompokan campuran, pemberian poin, permainan, pembimbingan individual, dan penggunaan teknologi mencerminkan upaya guru untuk merespons perbedaan kemampuan dan minat siswa. Pengelompokan campuran memungkinkan siswa yang lebih mampu menjadi panutan bagi teman-temannya yang belum bisa, sedangkan pemberian poin dan penghargaan mendorong partisipasi siswa yang kurang berminat. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna & Nisa' (2021) dan Rathomi (2022) yang menekankan bahwa sistem tutor sebaya meningkatkan kolaborasi dan pemahaman melalui interaksi sosial yang positif dan motivasi eksternal seperti penghargaan dapat mendorong keterlibatan, terutama bila

dipadukan dengan motivasi intrinsik. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara mengajar, tetapi juga sebagai alat untuk menyeimbangkan kesiapan, kemampuan, dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi merata, partisipatif, dan efektif.

Penggunaan metode kreatif seperti lagu, permainan, dan diskusi aktif menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang tercantum dalam Modul Ajar, menekankan pembelajaran aktif melalui pemecahan masalah dan kerja kelompok sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Hal ini selaras dengan temuan Pramesti et al. (2025), yang menyarankan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menghadapi tantangan belajar bahasa Arab. Namun, efektivitas strategi ini tetap dipengaruhi oleh kesiapan awal siswa. Siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah memerlukan bimbingan individual, sementara keterbatasan waktu dan respon pasif siswa menjadi hambatan signifikan. Putra et al. (2024) menekankan bahwa motivasi dan durasi belajar yang terbatas dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, meskipun strategi PBL dan metode kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada penyesuaian yang fleksibel terhadap kemampuan, motivasi, dan kondisi praktis siswa di kelas.

Upaya guru menghadirkan pengalaman eksternal, seperti kunjungan mahasiswa atau penutur asli bahasa Arab, menunjukkan strategi stimulasi yang dirancang untuk meningkatkan antusiasme siswa, sejalan dengan Faiz & Afrita (2024) yang menekankan pentingnya stimulus baru dalam pembelajaran Generasi Z, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung. Lebih lanjut, strategi yang digunakan guru bersifat tematik dan berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan lagu hafalan. Hal ini memperlihatkan upaya guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sebagaimana ditegaskan oleh Ru'iya & Thonthowi (2022) bahwa strategi yang inovatif dan dirancang dengan

baik akan menciptakan pembelajaran yang optimal dan tepat guna. Namun, keberhasilan strategi ini tidak terlepas dari kesiapan siswa dan karakteristik kelas. Stimulus baru dan metode kreatif memang mampu membangkitkan minat sementara, tetapi tanpa pemahaman awal yang memadai, motivasi siswa cenderung tidak berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu dipadukan dengan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan dan minat siswa, agar pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna dan dapat membangun keterlibatan yang konsisten.

Masukan dari siswa memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan media visual, *ice breaking*, dan penyampaian guru yang interaktif mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, sesuai dengan karakteristik Generasi Z, sebagaimana juga dikemukakan oleh Faiz & Afrita (2024). Namun, efektivitas strategi ini tidak lepas dari beberapa kendala, seperti rendahnya kerja sama dalam kelompok, perbedaan kemampuan dasar siswa terutama dalam membaca huruf Arab, serta keterbatasan waktu yang menghambat pembimbingan individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi metode saja tidak cukup. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa dan konteks kelas untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, pembelajaran yang efektif menuntut keseimbangan antara metode yang menarik, penguatan kemampuan dasar siswa, dan pengelolaan waktu yang memadai. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara sementara, tetapi juga membangun motivasi internal sehingga minat belajar bahasa Arab dapat berkembang secara berkelanjutan.

Untuk mempermudah pemahaman dan melihat keterkaitan antara temuan lapangan, teori, serta penelitian terdahulu, peneliti menyajikan tabel kesimpulan. Tabel ini merangkum minat belajar, tantangan, dan strategi pembelajaran, sekaligus relevansinya dengan indikator minat siswa. Penyajian secara sistematis ini memudahkan pembaca memahami hubungan antara data observasi, wawancara, dan literatur, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma’had Al-Zaytun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa MTs Ma'had Al-Zaytun dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan variasi yang signifikan. Indikator ketertarikan dan keterlibatan tinggi ditemukan pada siswa dengan latar belakang kuat dalam membaca huruf hijaiyah dan pengalaman belajar sebelumnya. Faktor-faktor seperti pembelajaran interaktif misalnya lagu dan tanya jawab, kemudian suasana kelas yang menyenangkan, serta pendekatan personal dari guru berkontribusi positif terhadap minat belajar.
2. Tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan memahami struktur bahasa Arab, dan kurangnya pengalaman awal siswa. Sementara tantangan guru mencakup alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, keberagaman kemampuan siswa, serta keterbatasan adaptasi penggunaan media digital. Strategi guru yang bersifat kreatif dan fleksibel seperti penguatan pembiasaan lisan, pengulangan materi dasar, serta pemberian motivasi individual mampu meningkatkan respon belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pemetaan minat belajar berdasarkan indikator ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Ariffin, M. T., & Ahmad, S. Z. (2021). Arabic Language Learning Among Juvenile at Sekolah Agama (JAIM) Henry Gurney, Telok Mas, Melaka. Universiti Sultan Zainal Abidin, 22 (1). https://doi.org/10.37231/jimk.2021.22.537

Allo, Y. R. M., Ratnasari, W., Triana, L., Nugraha, A. S., Fadhilah, S. N., HS, M. S., Wilujeng, B. Y., Anwar, S., Rahayu, L. D., & Sari, F. I. (2025). Strategi Memperkuat Self-Regulated Learning Peserta Didik. Penerbit Widina Media Utama. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/590452-strategi-memperkuat-self-regulated-learn-3c915db4.pdf

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Qur'an, 1 Nomor 2. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, VOL. 1 NO. 1. https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28.

Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(4), 156–164. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1 No. 2. https://doi.org/10.55927

Kaltsum, L. U. (2021). Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap Pembelajaran Virtual Tahfidz Al-Qur'an. Journal of Qur'an and Hadith Studies, 10 No. 1. https://doi.org/10.15408/quhas.v10i1.19489

Maslow, A. H. (1970). MOTIVATION PERSONALITY. Publishers, Inc. www.holybooks.com

Muslimah, M. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Fenomena dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. SITTAH: Journal of Primary Education, 2 Nomor 1, 4. https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2547

Nisa, R., Utami, D., & Ramadlan, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5 Nomor 1, 2. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11334

Nurfiqih, A. S., & Hikmat, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sekolah Menengah (Studi Psikologi Sastra). Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 107–114. https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.1956

Oktaviana, S., & Wahidin. (2022). Gestur Siswa Slow Learner dalam Belajar Matematika menggunakan Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6 Nomor 3, 3. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2941

Orellana, P., Cockerill, M., Valenzuela, M. F., Villalón, M., De

La Maza, C., & Inostroza, P. (2025). The Influence of Home Language and Literacy Environment and Parental Self-Efficacy on Chilean Preschoolers' Early Literacy Outcomes. Education Sciences, 15(6), 668. https://doi.org/10.3390/educsci15060668

Pramesti, A., Ritonga, A. D. J., Azkia, M. W. F., & Nasution, S. (2025). Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX. Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(1), 209–223. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958

Rathomi, A. (2022). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. Jurnal Tarbiya Islamica: Kajian Keguruan Dan Pendidikan Islam, 10 N0. 2. https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723

Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. Jurnal Inovasi Penelitian, 1 No. 11. https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.496

Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 3 (1), 3. https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994

Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. Jurnal Education and Development, 12 No.3. https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6359

Ruslin, Mashuri, S., Rasaaku, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Wawancara Semi Terstruktur: Sebuah Refleksi Metodologis tentang Pengembangan Instrumen Penelitian Kualitatif dalam Studi Pendidikan. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 12(1). https://doi.org/10.9790/7388-1201052229

Ru'iya, S., & Thonthowi. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa dengan Pendekatan Multi Strategi. Jurnal Idaraah, 6 No. 2. https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32672

Safitri, W., Susiawati, I., Fitriani, R., Nuramalia, S. R., & Fasehah, D. A. (2023). Potensi dan Efektivitas Pemanfatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 944–952. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4725

Sadat, A., Nurdiniawati, N., Idris, I., & Hasan, N. (2024). Analisis Faktor Penghambat Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MA Muhammadiyah Bima. AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 8(1).

https://doi.org/10.52266/al-afidah.v8i1.3179

Saraswati, M. N., & Dinardinata, A. (2023). Hubungan antara Keterlibatan Siswa dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Taruna Nusantara. Jurnal Empati, 12 Nomor 1. https://doi.org/10.14710/empati.2023.28820

Supriyadi, S., Rahmadhani, G., Pramesta, N. I., & Zulfa, N. I. (2025). Tajweed Learning Education and Al-Qur'an Reading Assistance with the Ummi Method for 'Aisyiyah Jiken Branch Mothers. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 16(1). https://doi.org/10.21070/ijccd

Sulaiman, E. (2025). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 5 No. 1. https://doi.org/10.36420/eft.v5i01.619

Waruwu, A., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia. Jurnal Pendidikan MIPA, 12 Nomor 2, 2. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589

Widiana, I. W. (2022). Game Based Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Jurnal Edutech Undiksha, 10 Nomor 1, 2. https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925

Wijaya, M., & Rismawati, R. S. Y. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab berbantuan Media Instagram untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Educatio, 9 Nomor 2, 2. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080

Yasa, N. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi". OSF. https://doi.org/10.31219/osf.io/u7wcb

Zahro, S., & Jannah, T. (2023). Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow. Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling, 11 No. 1. https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2266

Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5 Nomor 3. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889